

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jurnal Indrawatiningsih, dkk (2021)

JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(1), Februari 2021, 331-337

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi

ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)

DOI 10.33087/jjubj.v21i1.1116

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Remaja Putri

Yeni Indrawatiningsih^{1,2*}, ST Aisjah Hamid³, Erma Puspita Sari⁴, Heru Listiono⁵

^{1,3,4,5}Universitas Kader Bangsa, Jln HM Ryacudu No 88 7 Ulu Palembang Sumatera Selatan

²UPTD Puskesmas Gumawang, Jl.Mayjend Warsito No.1 Desa Gumawang, Belitang, OKU Timur Sumatera Selatan

*Correspondence email: yenisbul5@gmail.com

Abstrak. Anemia merupakan masalah kesehatan utama masyarakat dunia khususnya di negara berkembang, sekitar 50-80 % anemia disebabkan kekurangan zat besi. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya remaja putri. Penelitian ini merupakan survei analitik dengan desain penelitian *cross sectional*, penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juni Tahun 2020 di Desa Sidomakmur Wilayah Puskesmas Gumawang Kabupaten OKU Timur, populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri yang terdata oleh bidan desa di Desa Sidomakmur yang berjumlah 212 orang dan sampelnya adalah sebagian dari remaja putri yang mengikuti kegiatan Posyandu Remaja Desa Sidomakmur yang berjumlah 98 orang, melalui *Proportional Random Sampling*, analisis univariat (*proporsi*), bivariat (*uji chi square*) dan multivariat (*regresi logistik*). Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan remaja (p value:0,000), pendapatan orang tua (p value:0,012) dan status gizi remaja (p value:0,000) memiliki hubungan signifikan dengan kejadian anemia pada remaja putri, sedangkan umur remaja (p value:0,224) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada remaja putri, sedangkan umur remaja. Berdasarkan model akhir analisis multivariat variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap status anemia adalah variabel status gizi. Perlunya memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada para remaja putri serta memperbaiki cara penyampaian informasi pada saat remaja putri melakukan pemeriksaan tentang cara pencegahan timbulnya anemia, baik berupa pola hidup sehat yang baik dan cara menjaga kesehatan untuk pertumbuhan serta perkembangan remaja putri itu sendiri.

Kata kunci: Anemia; Gizi; Pendapatan; Umur

Abstract. Anemia is a major health problem for people in the world, especially in developing countries, about 50-80% of anemia is caused by iron deficiency. The purpose of this study was to determine the factors that influence the occurrence of young women. This research is an analytical survey with a cross sectional research design, the study was conducted in May - June 2020 in the village of Sidomakmur, Gumawang Community Health Center, East OKU Regency, the population in this study were all young women recorded by village midwives in Sidomakmur Village, totaling 212 people. and the sample is some of the young women who take part in the Posyandu Youth in Sidomakmur Village, amounting to 98 people, through *Proportional Random Sampling*, univariate (*proportion*), bivariate (*chi square test*) and multivariate (*logistic regression*) analysis. The results of the analysis showed that adolescent education (p value: 0,000), parents' income (p value: 0.012) and adolescent nutritional status (p value: 0,000) had a significant relationship with the incidence of anemia in adolescent girls, while adolescent age (p value: 0.224).) does not have a significant relationship with the incidence of anemia in adolescent girls, while the age of adolescents. Based on the final model of multivariate analysis, the variable that had the greatest influence on anemia status was the variable nutritional status. It is necessary to provide counseling to young women and improve the way of delivering information when young women conduct examinations on how to prevent anemia, both in the form of a good healthy lifestyle and how to maintain health for the growth and development of young women themselves.

Keywords: Anemia; Nutrition; Income; Age

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA PADA SISWI SMA

Sarni Anggoro

Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Surya Global Yogyakarta, Jl Ringroad Selatan Blado, Balong Lor, Potorono, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia 55194
sarnianggoro73@gmail.com

ABSTRAK

Anemia merupakan suatu keadaan dengan kadar hemoglobin dan eritrosit yang lebih rendah dari normal. Anemia gizi besi pada remaja putri beresiko lebih tinggi karena menyebabkan seseorang mengalami penurunan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena masalah kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian anemia pada siswi kelas X SMA Negeri 1 Kalibawang. Penelitian ini menggunakan jenis survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan total sampling, dengan sampel sebanyak 69 siswi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan alat cek kadar hemoglobin. Kuesioner dilakukan uji validitas menggunakan pearson product moment didapatkan data valid dengan r hitung $>$ r tabel (0,329) pada keempat kuesioner. Uji reliabilitas menggunakan alpha cronbach menunjukkan hasil reliable dengan nilai $\alpha=0,746 >$ 0,6. Analisa data menggunakan uji chi square. Hasil dari penelitian ini, dari 69 siswi terdapat 14 (20,3%) yang kadar hemoglobin tidak normal dan 55 (79,7%) dengan kadar hemoglobin normal. Setelah diuji menggunakan chi square didapatkan adanya pengaruh pengetahuan dengan nilai ($p=0,003$), sikap ($p=0,046$), pola makan ($p=0,003$), dan pendapatan keluarga ($p=0,025$) dengan kejadian anemia. Anemia pada siswi kelas X SMA Negeri 1 Kalibawang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan, sikap, pola makan, dan pendapatan keluarga.

Kata kunci: anemia remaja; pendapatan keluarga; pengetahuan; pola makan; sikap

FACTORS AFFECTING THE EVENT OF ANEMIA IN HIGH SCHOOL STUDENTS

ABSTRACT

Anemia is a condition with hemoglobin and erythrocyte levels lower than normal. Iron nutrient anemia in adolescent girls is at higher risk because it causes a person to experience a decrease in endurance so he is susceptible to health problems. This study aims to determine what factors influence the incidence of anemia in class X students of SMA Negeri 1 Kalibawang. This research uses analytic survey type with cross sectional approach. Sampling using total sampling, with a sample of 69 students. The research instrument used a questionnaire and a check tool for hemoglobin levels. The questionnaire was tested for validity using Pearson product moment valid data obtained by r count $>$ r table (0.329) on all four questionnaires. Reliability test using Cronbach alpha showed reliable results with a value of $\alpha = 0.746 >$ 0.6. Data analysis using chi square test. The results of this study, of 69 students there were 14 (20.3%) with abnormal hemoglobin levels and 55 (79.7%) with normal hemoglobin levels. After being tested using chi square there was an influence of knowledge with value ($p = 0.003$), attitude ($p = 0.046$), diet ($p = 0.003$), and family income ($p = 0.025$) with the incidence of anemia. Anemia in class X students of SMA Negeri 1 Kalibawang is influenced by several factors including knowledge, attitudes, eating patterns, and family income.

Keywords: adolescent anemi; family income; knowledge; diet; attitude

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANEMIA GIZI BESI PADA
REMAJA PUTRI DI SMPN 9 CIMAH I TAHUN 2018**

Susilowati¹, Mamat Lukman², Risma Rispiani³

^{1,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Cimahi

²Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran Bandung

email: satjadibrata.susi@gmail.com

ABSTRAK

Remaja mengalami periode pertumbuhan pesat sehingga menyebabkan kebutuhan asupan zat besi meningkat. Sebagian besar remaja putri telah mendapatkan periode menstruasi menyebabkan kehilangan darah setiap bulan. Kondisi ini membutuhkan asupan zat besi dua kali lebih banyak daripada pria. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab remaja putri lebih berisiko mengalami Anemia Gizi Besi (AGB). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kejadian AGB di kalangan remaja putri di SMPN 9 Cimahi pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan desain potong lintang, dengan jumlah sampel 149 siswi. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Analisis data meliputi univariat dan bivariate (*Chi Square*). Penelitian ini menunjukkan bahwa 24,8% siswi menderita AGB. Terdapat hubungan signifikan antara asupan zat besi ($P=0,0001$, $PR= 4,456$; 95% $CI:1,977-10,044$), asupan protein ($P=0,0001$, $PR=4,021$; 95% $CI: 2,042-7,917$), asupan vitamin C ($P=0,009$, $PR 2,243$;95% $CI:1,256-4,003$), gangguan menstruasi ($P=0,002$, $PR=1,410$; 95% $CI:1,883-5,267$), dengan kejadian AGB. Penelitian ini belum berhasil menemukan hubungan antara frekuensi asupan zat inhibitor ($P=0,400$) dan kejadian AGB. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mengatasi AGB pada siswinya. SMPN 9 Cimahi diharapkan dapat melakukan pendidikan kesehatan gizi secara berkala (setiap 3 bulan) dan pemeriksaan HB secara berkala (setidaknya sekali setahun) untuk mengevaluasi hasil kegiatan pencegahan dan penanggulangan AGB.

Kata kunci: Anemia Gizi Besi (AGB), remaja putri, potong lintang

ABSTRACT

Adolescent experience a period of rapid growth which causes the need for increased iron intake. Most girls have had menstrual periods causing blood loss every month. This condition requires twice as much iron intake as boys. This condition is one of the causes of adolescent girls more at risk of experiencing Iron Deficiency Anemia (IDA). This study aims to determine the factors that contribute to the incidence of IDA among adolescent girls in Junior High School 9 Cimahi in 2018. This study used a cross-sectional design, with a sample of 149 female students. Data collection techniques using purposive sampling. Data analysis includes univariate and bivariate (Chi Square). This study shows that 24.8% of students suffer from IDA. There was a significant relationship between iron intake ($P = 0,0001$, $PR = 4,456$; 95% $CI: 1,977-10,044$), protein intake ($P = 0,0001$, $PR = 4,021$; 95% $CI: 2,042-7,917$), vitamin C intake ($P = 0,009$, $PR 2,243$; 95% $CI: 1,256-4,003$), menstrual disorders ($P = 0,002$, $PR = 1,410$; 95% $CI: 1,883-5,267$), with AGB incidence. This study has not succeeded in finding a relationship between the frequency of inhibitor intake ($P = 0,400$) and the incidence of IDA. The results of this study are expected to be used as a reference for overcoming IDA in their students. Cimahi Senior High School 9 is expected to be able to conduct nutritional health education regularly (every 3 months) and HB examination periodically (at least once a year) to evaluate the results of IDA prevention and control activities.

Keywords: Iron Deficiency Anemia (IDA), adolescent girls, cross sectional